

ANALISIS PEMILIHAN MODA ANGKUTAN SEWA DAN ANGKUTAN PRIBADI MENUJU KAWASAN WISATA MENARA KUJANG SAPASANG KABUPATEN SUMEDANG

MODE CHOICE ANALYSIS BETWEEN RENTAL TRANSPORT AND PRIVATE TRANSPORT TOWARDS MENARA KIJANG SAPASANG TOURISM AREA SUMEDANG DISTRICT

Thalia Jofanti Batistuta Ataupah¹; Anisa Mahadita Candrarahayu, S.ST²;
dan Tatang Adhiatna, ATD, Dip. TPP, M. Sc, M. DEV, Plg³

¹²³ Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD

Jl. Raya Setu, No.89, Bekasi, 17520

*E-mail: thaliajoanivana@gmail.com

ABSTRACT- *Kujang Sapasang Tower Tourism Area is a tourist area that is temporarily the focus of Sumedang Regency development where in the last 4 years there have been approximately 306333 tourist visits to the area. The high movement of tourists using private transportation to this area will certainly cause congestion if not handled immediately. It was recorded that 51% of all tourists visiting Kujang Sapasang Tower Tourism Area by private transportation chose this transportation because of the flexibility of the mode and the better comfort factor compared to the rental transportation used by 49% of tourists visiting the area. This analysis was conducted to determine the factors that influence and are significant in the selection of modes to Menara Kujang Sapasang Tourism Area through descriptive statistical analysis based on the results of interviews with visiting tourists and binary logit analysis ratio. The survey results regarding the factors that influence the selection of rental and private transportation modes to Menara Kujang Sapasang Tourism Area identified influential factors including: traveler characteristics, travel characteristics and the quality of transportation services used. Meanwhile, the results of the binary logit ratio analysis show that the most significant variables in mode selection are the variables of Income, Mode Ownership, Travel Distance and Time, Travel Cost and Route, Mode Security and Safety, Mode Comfort and Efficiency and Mode Affordability.*

Keywords: *Mode choice factors, mode choice, descriptive statistics, binary logit ratio*

ABSTRAK- Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang merupakan kawasan wisata yang sementara menjadi fokus pembangunan Kabupaten Sumedang yang dimana dalam 4 tahun terakhir sudah terdapat kurang lebih 306333 kunjungan wisatawan kawasan tersebut. Tingginya pergerakan wisatawan yang menggunakan angkutan pribadi menuju kawasan ini tentu akan menyebabkan kemacetan apabila tidak segera ditangani. Tercatat sebanyak 51% dari keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang dengan angkutan pribadi memilih angkutan tersebut karena fleksibilitas moda dan faktor kenyamanan yang lebih baik dibandingkan dengan angkutan sewa yang digunakan oleh 49% wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan signifikan dalam pemilihan moda menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang melalui analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil wawancara kepada wisatawan yang berkunjung dan analisis logit biner nisbah. Hasil survei mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan moda angkutan sewa dan pribadi menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang mengidentifikasi

faktor-faktor yang berpengaruh meliputi: karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan dan kualitas pelayanan angkutan yang digunakan. Sementara itu, hasil analisis logit biner nisbah menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan dalam pemilihan moda adalah variabel Penghasilan, Kepemilikan Moda, Jarak dan Waktu Perjalanan, Biaya dan Rute Perjalanan, Keamanan dan Keselamatan Moda, Kenyamanan dan Efisiensi Moda dan Affordability Moda.

Kata Kunci: Faktor pemilihan moda, pemilihan moda, statistik deskriptif, logit biner nisbah

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumedang merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung yang mengakibatkan kondisi topografi tanahnya didominasi lapisan aluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Perahu serta kondisi Klimatologis didominasi oleh musim penghujan dengan demikian menjadikan wilayahnya strategis untuk pembangunan Waduk Jatigede, Waduk terbesar kedua di Indonesia (Zeta Wahid Yassa and Anggara Wikan Prasetya 2024). Pembangunan waduk ini telah lama direncanakan sejak zaman Hindia Belanda. Waduk ini mulai dibangun tahun 2008 pada masa kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono dan baru diresmikan pada tahun 2015 serta beroperasi penuh pada 2017 (Humas Disparbud Jabar 2023). Waduk ini dibangun dengan membendung aliran Sungai Cimanuk di wilayah Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang dengan kapasitas tampung 979,5 juta meter kubik air. Dalam pembangunannya sendiri, Waduk Jatigede banyak membawa perubahan sosio-ekonomi kepada Masyarakat disekitarnya dimana sebagian besar dipengaruhi oleh munculnya tempat wisata Menara Kujang Sapasang dan Masjid Al-Kamil di sisi waduk dengan panorama keindahan yang tentu menarik bagi wisatawan.

Pembangunan Kawasan Wisata Jatigede di Kabupaten Sumedang merupakan langkah strategis yang sangat penting sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang tahun 2018-2038. RTRW ini telah menetapkan visi pembangunan jangka panjang yang berfokus pada pemanfaatan potensi alam dan budaya untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal dan regional. Pembangunan ini diatur agar selaras dengan tata ruang yang telah direncanakan, memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun tidak hanya mendukung aktivitas pariwisata tetapi juga memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan Kawasan Wisata Jatigede tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Sumedang.

Menara Kujang Sapasang sendiri terletak pada Kecamatan Jatigede yang merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi fokus Pembangunan Kabupaten Sumedang di Bidang Pariwisata sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Pasal 38 ayat 4. Hal ini menjadikan Menara Kujang Sapasang salah satu aset penting dalam Pembangunan pariwisata di Kabupaten Sumedang. Melihat dari konteks pariwisata, aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang memegang peran penting dalam menentukan Alasan dan pengalaman perjalanan wisatawan. Hal ini membuat moda transportasi yang digunakan untuk mencapai Menara Kujang Sepasang menjadi Variabel kunci yang mempengaruhi kualitas kunjungan wisatawan.

Pemilihan moda transportasi yang tepat tidak hanya meningkatkan alasan perjalanan, tetapi juga mempengaruhi keseluruhan pengalaman wisatawan. Di Kabupaten Sumedang, moda transportasi yang sering digunakan oleh wisatawan untuk menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sepasang adalah angkutan sewa seperti bus besar dan angkutan pribadi (kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor). Kedua jenis angkutan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai Variabel seperti biaya, kenyamanan, fleksibilitas, dan aksesibilitas. Sesuai dengan survei tarikan yang dilakukan, penggunaan angkutan pribadi menuju kawasan wisata menara Kujang Sapasang tergolong cukup tinggi dengan presentase 51%. Angkutan pribadi tentu menawarkan fleksibilitas dan Alasan bagi wisatawan sehingga mereka memilih untuk tidak menggunakannya. Di sisi lain, angkutan sewa memberikan keuntungan berupa kenyamanan dalam perjalanan dan pengalaman perjalanan yang

lebih seru dan praktis. Perbedaan karakteristik dan preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi ini mencerminkan beragamnya kebutuhan dan ekspektasi mereka.

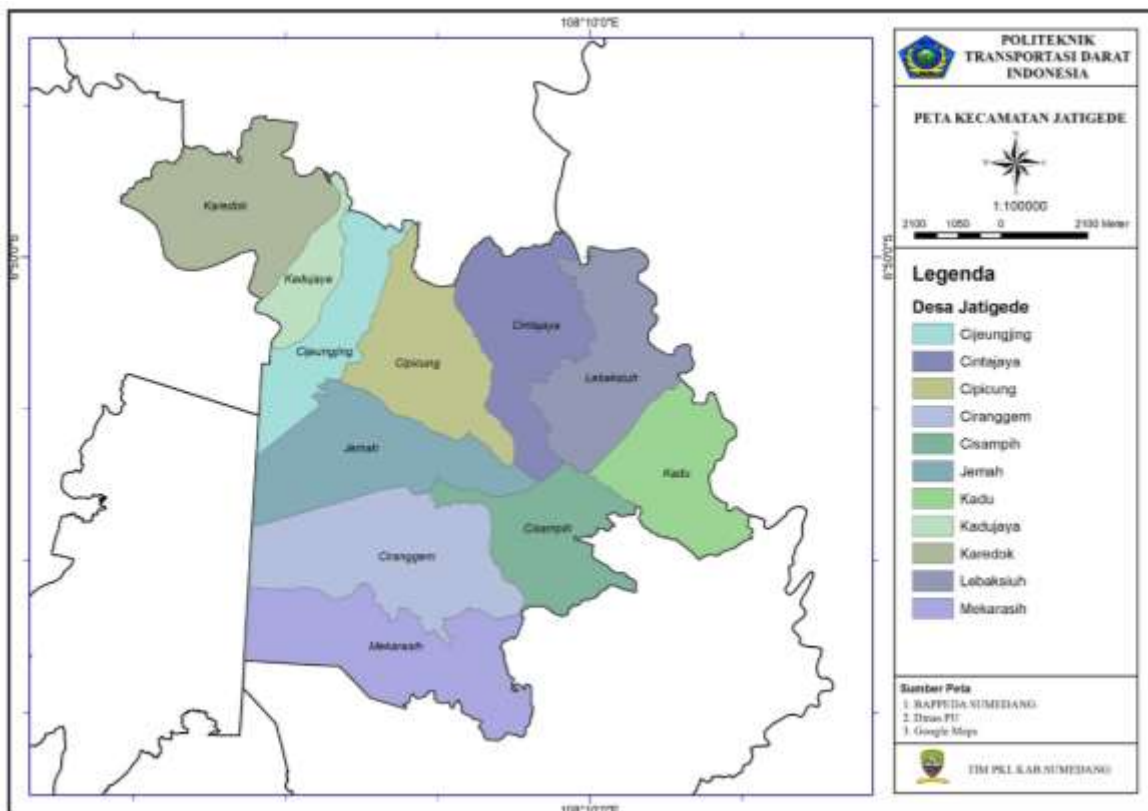
Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mendalami variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi oleh wisatawan menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sepasang. Analisis terhadap preferensi ini penting untuk memahami perilaku wisatawan dan untuk mengembangkan strategi peningkatan layanan transportasi yang lebih baik. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan pemilihan angkutan sewa dan angkutan pribadi dapat membantu pengelola pariwisata dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan dan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Analisis ini dilakukan untuk memberikan landasan yang kuat untuk solusi dan rekomendasi yang efektif guna mengoptimalkan penggunaan moda transportasi yang lebih efisien, aman, dan nyaman bagi wisatawan. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan wisatawan, pihak pengelola destinasi wisata dan penyedia layanan transportasi dapat meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, memperbaiki pengalaman berwisata, dan pada akhirnya mendukung perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Menara Kujang Sapasang, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, dimana lokasi yang dipilih merupakan Tempat Wisata yang berada di Kawasan Wisata Waduk Jatigede. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 23 April 2024- 25 April 2024. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung di tempat dengan pegawai pengurus tempat wisata dan wisatawan yang sementara berkunjung di lokasi. Peta Lokasi penelitian bisa dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder yang diperlukan meliputi: 1) data statistik asal tujuan wisatawan dan jumlah wisatawan 2) data ketersediaan angkutan sewa. Data sekunder berasal dari instansi terkait yang didapatkan dengan metode institusional. Sedangkan, data primer didapatkan dengan melakukan survei langsung dilapangan dengan metode wawancara wisatawan (survei tarikan wisatawan) di wilayah yang dikaji. Wawancara ditujukan kepada pelaku perjalanan dari rentang <16 tahun hingga >60 tahun dengan sampel yang diambil dengan metode Slovin (Tamin 2000). Berikut merupakan data jumlah wisatawan dalam empat tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang 2024. Berikut merupakan data jumlah wisatawan dalam 4 tahun terakhir.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan

Objek Daya Tarik Wisata	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Taman Seribu Cahaya	66876	58180	35006	16228
Puncak Permata	10195	47629	116493	167642
Menara Kujang Sapasang	0	0	0	306333
Tanjung Duriat	0	0	130344	133736
Tegaljarong	115560	61019	53731	26363
Total	192631	166828	335574	650302

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampel Acak berdasarkan Area atau wilayah (*Cluster Random Sampling*). Jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai data primer ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan atau sampel signifikannya sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Toleransi Kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, sampel yang dibutuhkan ialah:

$$\begin{aligned} \text{WISATAWAN} &= \frac{306.333}{1 + 306.333 \times 0.05^2} \\ &= \frac{306.333}{766.8325} = 399,47 \sim 400 \end{aligned}$$

Maka, jumlah sampel yang diperlukan ialah 400 sampel.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan analisis data yakni pendekatan statistik deskriptif. Data-data hasil wawancara diolah menjadi tabel dan representasi grafis agar mempermudah interpretasi. Pendekatan statistik deskriptif berfokus pada penyajian data dalam bentuk tabel dan grafis. Metode ini digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari responden dalam bentuk grafis seperti *histogram*, *pie chart* dan berbagai diagram yang sesuai dengan jenis data. Selain itu, juga disajikan secara numerik dengan

menghitung ukuran pemusatan data yaitu nilai mean dan modus dari data wawancara. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menjelaskan karakteristik data yang terkait dengan pemilihan moda transportasi menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang Kabupaten Sumedang, khususnya kondisi eksisting wilayah tersebut. Tinjauan terhadap karakteristik pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan teori terkait pemilihan moda yang meliputi: karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan dan karakteristik moda transportasi yang digunakan.

Tabel 2 Kategori Variabel yang disurvei

No.	Variabel Independen	Notasi	Kategori
1.	Umur	X_1	1: <16 Tahun 2: 16-20 Tahun 3: 21-25 Tahun 4: 26-30 Tahun 5: 31-35 Tahun 6: 36-40 Tahun 7: 41-45 Tahun 8: 46-50 Tahun 9: 51-55 Tahun 10: 56-60 Tahun 11: >60 Tahun
2.	Jenis Kelamin	X_2	1: Laki-Laki 2: Perempuan
3.	Pekerjaan	X_3	1: Belum Bekerja 2: Pelajar/Mahasiswa 3: Buruh 4: Petani 5: Ibu Rumah Tangga 6: Pedagang 7: Karyawan Swasta 8: Wiraswasta 9: PNS/TNI/POLRI 10: Pensiunan
4.	Penghasilan	X_4	1: Belum/Tidak Bekerja 2: Kurang dari 1.000.000 3: 1.000.000-3.000.000 4: 3.000.001-5.000.000 5: 5.000.001-7.000.000
5.	Kepemilikan Moda	X_5	1: Tidak Memiliki Moda Pribadi 2: Memiliki Moda Pribadi
6.	Jarak Perjalanan	X_6	1: Kurang dari 60 Km 2: 60-120 Km 3: 121-180 Km 4: 181-240 Km 5: 241-300 Km 6: Lebih dari 300 Km
7.	Waktu Perjalanan	X_7	1: Kurang dari 60 Menit 2: 60-120 Menit 3: 121-180 Menit 4: 181-240 Menit 5: 241-300 Menit 6: Lebih dari 300 Menit

No.	Variabel Independen	Notasi	Kategori
8.	Biaya Perjalanan	X_8	1: Kurang dari 100.000 2: 100.000-300.000 3: 300.001-500.000 4: 500.001-700.000
9.	Rute Perjalanan	X_9	1: Rute Situraja 2: Rute Tolengas 3: Rute Lingkar Timur Wado
10.	Keamanan Moda	X_{10}	1: Sangat Kurang Aman 2: Kurang Aman 3: Cukup Aman 4: Aman 5: Sangat Aman
11.	Keselamatan Moda	X_{11}	1: Sangat Kurang Baik 2: Kurang Baik 3: Cukup Baik 4: Baik 5: Sangat Baik
12.	Kenyamanan Moda	X_{12}	1: Sangat Kurang Nyaman 2: Kurang Nyaman 3: Cukup Nyaman 4: Nyaman 5: Sangat Nyaman
13.	Efisiensi Moda	X_{13}	1: Sangat Kurang Efisiensi 2: Kurang Efisien 3: Cukup Efisien 4: Efisien 5: Sangat Efisien
14.	<i>Affordability</i> Moda	X_{14}	1: Sangat Kurang <i>Affordable</i> 2: Kurang <i>Affordable</i> 3: Cukup <i>Affordable</i> 4: <i>Affordable</i> 5: Sangat <i>Affordable</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Moda

Pada penelitian ini, penulis melakukan uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS 25 sebagai analisis awal yang akan digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas atau variabel independen dan variabel dependen pada penelitian mengenai analisis pemilihan moda ini. Adapun yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini ialah moda yang digunakan wisatawan sementara yang menjadi variabel independen ialah Umur wisatawan, Jenis Kelamin wisatawan, Penghasilan Wisatawan, Jarak Perjalanan Wisatawan, Waktu Perjalanan Wisatawan, Biaya Perjalanan Wisatawan dan Kriteria atau Alasan pemilihan moda wisatawan. Dari variabel bebas tersebut, penulis kemudian melakukan perhitungan korelasi untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari variabel bebas dan variabel terikat dengan metode uji korelasi *pearson*. Dari hasil analisis tersebut diperoleh data mengenai hubungan variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut.

Tabel 3 Korelasi Variabel

Variabel	Karakteristik	Korelasi	Signifikan	N	A
X1	Umur Wisatawan	-0,337	0,000	400	0,05
X2	Jenis Kelamin	-0,168	0,001	400	0,05
X3	Pekerjaan	--0,044	0,385	400	0,05
X4	Penghasilan	0,018	0,722	400	0,05
X5	Kepemilikan Moda	0,116	0,021	400	0,05
X6	Jarak Perjalanan	-0,577	0,000	400	0,05
X7	Waktu Perjalanan	-0,577	0,000	400	0,05
X8	Biaya Perjalanan	-0,380	0,000	400	0,05
X9	Rute Perjalanan	-0,635	0,000	400	0,05
X10	Keamanan Moda	0,232	0,000	400	0,05
X11	Keselamatan Moda	0,275	0,000	400	0,05
X12	Kenyamanan Moda	0,275	0,000	400	0,05
X13	Efisiensi Moda	-0,690	0,000	400	0,05
sX14	<i>Affordability</i> Moda	0,557	0,000	400	0,05

Kuat lemahnya hubungan setiap variabel independen yakni karakteristik wisatawan dengan variabel dependen pemilihan moda bisa diketahui dengan melihat besar nilai koefisien korelasi. Selain itu, bentuk hubungan setiap variabel juga bisa diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi di mana jika koefisien korelasi bernilai negatif berarti hubungan variabel dependen dan independen berbanding terbalik dan sebaliknya jika bernilai positif maka hubungan antar variabel dependen dan independen tidak berbanding terbalik/linear.

Dari hasil analisis korelasi, dapat diketahui bahwa variabel jarak perjalanan (X6), variabel waktu perjalanan (X7), Rute Perjalanan (X9), Efisiensi Moda (X13) dan *Affordability* Moda (X14) merupakan variabel yang memiliki hubungan paling kuat dengan pemilihan moda (Y) yang dilakukan oleh wisatawan Kawasan wisata Menara Kujang Sapasang, Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel yang berada di atas 0,400. Variabel-variabel tersebut ada yang berhubungan berbanding terbalik dengan pemilihan moda seperti variabel Jarak, Waktu, Rute dan Efisiensi yang memiliki nilai koefisien negatif. Sementara Variabel *Affordability* moda memiliki hubungan yang linear atau tidak berbanding terbalik dengan pemilihan moda dimana nilai koefisien korelasi variabel ini bernilai positif.

Adapun yang menentukan pengambilan keputusan terkait variabel terkuat didasarkan pada hal berikut:

1. Jika nilai (p-Value) > signifikan (0.05) berarti hipotesa (H0) ditolak, di mana tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel.
2. Jika nilai (p-Value) < signifikan (0.05) berarti hipotesa (H0) diterima, di mana terdapat hubungan atau korelasi antara variabel.

Tabel 4 Variabel dengan korelasi terkuat

X6	Jarak Perjalanan	-0,577	0,000	400	0,05
X7	Waktu Perjalanan	-0,577	0,000	400	0,05
X9	Rute Perjalanan	-0,635	0,000	400	0,05
X13	Efisiensi Moda	-0,690	0,000	400	0,05
X14	<i>Affordability</i> Moda	0,557	0,000	400	0,05

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel Umur variabel jarak perjalanan (X6), variabel waktu perjalanan (X7), Rute Perjalanan (X9), Efisiensi Moda (X13) dan *Affordability* Moda (X14) memiliki pengaruh terhadap yang jelas variabel pemilihan moda (Y) sesuai hasil uji korelasi. Selain itu, berdasarkan analisis korelasi ditemukan bahwa variabel seperti Umur Wisatawan (X1), Jenis kelamin Wisatawan (X2), Pekerjaan wisatawan (X3), Penghasilan Wisatawan (X4), Kepemilikan Moda (X5), Biaya Perjalanan (X8), Keamanan (X10), Keselamatan (X11), dan Kenyamanan (X12) memiliki hubungan yang cukup rendah dengan variabel dependen pemilihan moda. Akan tetapi, dengan mempertimbangkan kajian literatur mengenai pemilihan moda dan variabel yang mempengaruhinya seperti pada Tabel IV.7, variabel-variabel tersebut akan tetap dilibatkan dalam pengujian lebih lanjut guna membentuk model regresi logistik pemodelan pemilihan moda.

Akan tetapi, dengan banyaknya jumlah variabel independen yang diteliti, penulis mesti mengecek ada tidaknya hubungan multikolinearitas antar variabel independen untuk mengetahui apakah diantara sesama variabel tersebut terdapat hubungan multikolinear yang kuat dan atau tidak. Perlu diingat bahwa sifat multikolinearitas variabel independen dapat menyebabkan koefisien regresi tidak stabil, variabelnya tidak signifikan dan sulit untuk diinterpretasi (Ghozali 2016). Dengan demikian ketiga belas variabel independen akan diuji hubungan multikolinearitasnya sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Karakteristik Pemilihan Moda	Variabel Independen	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
Karakteristik Pelaku Perjalanan	Umur	0,624	1,602
	Jenis Kelamin	0,814	1,228
	Pekerjaan	0,358	2,791
	Penghasilan	0,410	2,439
	Kepemilikan Moda	0,962	1,040
Karakteristik Perjalanan	Jarak Perjalanan	0,515	1,942
	Waktu Perjalanan	0,515	1,942
	Biaya Perjalanan	0,545	1,834
	Rute yang ditempuh	0,435	2,297
Karakteristik Moda yang digunakan	Keamanan Moda	0,485	5,395
	Keselamatan Moda	0,494	5,153
	Kenyamanan Moda	0,494	5,153
	Efisiensi Moda	0,432	2,316
	<i>Affordability</i> Moda	0,421	2,377

Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, ditemukan bahwa variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini secara keseluruhan berada pada rentang Tolerance >0,10 dan VIF>10. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwa variabel independen yang diteliti dalam analisis ini tidak memiliki sifat multikolinearitas yang cukup kuat yang dapat merusak pemodelan yang dihasilkan pada uji regresi logistik biner dan analisis dapat dilanjutkan.

Faktor Signifikan dalam pemilihan Moda

Setelah itu, perlu dilakukan uji model regresi logistik biner guna mengetahui satu variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pemilihan moda wisatawan guna membuat pemodelan pemilihan moda wisatawan. Pengujian variabel yang signifikan terhadap variabel dependen pemilihan moda terbagi atas beberapa langkah pengujian dengan beberapa pertimbangan penting dalam melakukan analisis metode seleksi variabel dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 25.

Setelah melakukan uji regresi logistik biner dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 didapatkanlah hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan moda wisatawan terkecuali variabel X1, X2 dan X3 yakni variabel umur, jenis kelamin dan variabel Pekerjaan Wisatawan.

Tabel 6 Hasil Uji Logit Biner SPSS

TAHAP I						
Variabel	Karakteristik	Koefisien	S.E.	Wald	Sig	Exp (B)
X1	Umur Wisatawan	-3,291	1,697	3,759	0,443	0,037
X2	Jenis Kelamin	9,149	5,716	2,562	0,445	9403,88
X3	Pekerjaan Wisatawan	0,010	0,469	3,443	0,422	1,010
TAHAP I						
Variabel	Karakteristik	Koefisien	S.E.	Wald	Sig	Exp (B)
X4	Penghasilan Wisatawan	4,718	2,769	2,904	0,048	111,946
X5	Kepemilikan Moda	1,820	1,908	0,911	0,020	6,174
X6	Jarak Perjalanan	-10,930	5,500	3,540	0,010	0,032
X7	Waktu Perjalanan	-10,930	5,500	3,540	0,010	0,032
X8	Biaya Perjalanan	16,816	8,647	3,782	0,002	300,050
X9	Rute Perjalanan	-10,930	6,275	3,033	0,012	0,018
X10	Keamanan Moda	-5,113	3,194	2,563	0,009	0,006
X11	Keselamatan Moda	5,286	3,343	2,500	0,014	197,519
X12	Kenyamanan Moda	5,286	3,343	2,500	0,015	0,019
X13	Efisiensi Moda	-20,009	10,476	3,681	0,015	0,019
X14	Affordability Moda	28,601	15,804	3,275	0,043	2200,01
Konstanta		-29,060	20,824	1,947	0,163	346,001
TAHAP II						
Variabel	Karakteristik	Koefisien	S.E.	Wald	Sig	Exp (B)
X4	Penghasilan Wisatawan	4,750	2,342	4,112	0,023	115.572
X5	Kepemilikan Moda	1,824	1,903	0,919	0,040	6.196
X6	Jarak Perjalanan	-11,495	5,067	4,209	0,000	0,000
X7	Waktu Perjalanan	-11,495	5,067	4,209	0,000	0,000

TAHAP II						
Variabel	Karakteristik	Koefisien	S.E.	Wald	Sig	Exp (B)
X8	Biaya Perjalanan	16,881	8,143	4,297	0,038	214.612
X9	Rute Perjalanan	-12,981	5,819	3,561	0,019	0,000
X10	Keamanan Moda	-6,327	3,140	2,665	0,000	0,006
X11	Keselamatan Moda	5,078	3,314	2,555	0,000	199.637
X12	Kenyamanan Moda	5,078	3,314	2,555	0,000	199.637
X13	Efisiensi Moda	-20,281	9,791	4,249	0,011	0,000
X14	<i>Affordability</i> Moda	28,742	14,446	3,958	0,030	3.031
Konstanta		-29,220	19,474	2,251	0,133	0,000

Dari perhitungan tersebut, jika nilai signifikan variabel lebih besar 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan tidak mempengaruhi dan tidak dapat dimasukkan dalam persamaan regresi. Pada tabel analisis di atas, bisa dilihat bahwa variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,005 ialah variabel Penghasilan Wisatawan (X4), Kepemilikan Moda Wisatawan (X5), Jarak Perjalanan Wisatawan (X6), Waktu Perjalanan Wisatawan (X7), Biaya Perjalanan Wisatawan (X8), Rute Perjalanan Wisatawan (X9), Keamanan Moda Wisatawan (X10), Keselamatan Moda Wisatawan (X11), Kenyamanan Moda Wisatawan (X12), Efisiensi Moda Wisatawan (X13) dan *Affordability* Moda Wisatawan (X14) sehingga persamaan regresi yang bisa terbentuk dari variabel tersebut ialah:

$$\ln \left(\frac{P_{AS}}{P_{AP}} \right) = -29,220 + (4,750) (X4) + (1,824) (X5) + (-11,495) (X6) + (-11,495) (X7) + (16,881) (X8) + (-12,981) (X9) + (5,078) (X10) + (-6,327) (X11) + (5,078) (X12) + (-20,281) (X13) + (28,7424) (X14)$$

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan survei dalam karakteristik wisatawan dalam memilih moda yang digunakan menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang Kabupaten Sumedang, dapat ditariklah hasil sebagai berikut:

1. Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang merupakan tempat wisata dengan wisatawan terbanyak di Kabupaten Sumedang dalam 4 tahun terakhir yang mencapai 306,333 wisatawan pada 2023 dengan mayoritas wisatawan yang dekat cenderung menggunakan angkutan pribadi sementara yang jauh cenderung menggunakan angkutan sewa.
2. Terdapat 14 Variabel yang mempengaruhi pemilihan moda wisatawan di Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang, yakni Umur Wisatawan(X1), Jenis Kelamin (X2), Pekerjaan Wisatawan (X3), Penghasilan Wisatawan (X4), Kepemilikan Moda Wisatawan (X5), Jarak Perjalanan Wisatawan (X6), Waktu Perjalanan Wisatawan (X7), Biaya Perjalanan Wisatawan (X8), Rute Perjalanan Wisatawan (X9), Keamanan Moda Wisatawan (X10), Keselamatan Moda Wisatawan (X11), Kenyamanan Moda Wisatawan (X12), Efisiensi Moda Wisatawan (X13) dan *Affordability* Moda Wisatawan (X14), dan diantaranya yang paling signifikan ialah Penghasilan Wisatawan (X4), Kepemilikan Moda Wisatawan (X5), Jarak Perjalanan Wisatawan (X6), Waktu Perjalanan Wisatawan (X7), Biaya Perjalanan Wisatawan (X8), Rute Perjalanan Wisatawan (X9), Keamanan Moda Wisatawan (X10), Keselamatan Moda Wisatawan (X11), Kenyamanan

Moda Wisatawan (X12), Efisiensi Moda Wisatawan (X13) dan *Affordability* Moda Wisatawan (X14)..

3. Pemodelan Pemilihan Moda wisatawan di Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang Kabupaten Sumedang ialah $\ln\left(\frac{P_{AS}}{P_{AP}}\right) = -29,220 + (4,750)(X4) + (1,824)(X5) + (-11,495)(X6) + (-11,495)(X7) + (16,881)(X8) + (-12,981)(X9) + (5,078)(X10) + (-6,327)(X11) + (5,078)(X12) + (-20,281)(X13) + (28,7424)(X14)$, di mana Penghasilan Wisatawan (X4), Kepemilikan Moda Wisatawan (X5), Jarak Perjalanan Wisatawan (X6), Waktu Perjalanan Wisatawan (X7), Biaya Perjalanan Wisatawan (X8), Rute Perjalanan Wisatawan (X9), Keamanan Moda Wisatawan (X10), Keselamatan Moda Wisatawan (X11), Kenyamanan Moda Wisatawan (X12), Efisiensi Moda Wisatawan (X13) dan *Affordability* Moda Wisatawan (X14).

SARAN DAN REKOMENDASI

Mengingat mayoritas wisatawan menggunakan angkutan sewa, pihak pengelola dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas transportasi menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang yakni dengan:

1. Pemerintah perlu mempertimbangkan pemberlakuan subsidi untuk angkutan sewa sesuai dengan UU No. 22 Tahun 2002 pasal 117 ayat (1). Hal ini dapat membantu menurunkan biaya perjalanan dan mendorong lebih banyak wisatawan untuk menggunakan angkutan sewa. Selain itu, Perbaikan kualitas layanan angkutan sewa harus menjadi prioritas. Mengacu pada PM No. 98 Tahun 2013 dan PM No. 39 Tahun 2015 serta Pergub DKI Jakarta No.2 tahun 2024, peningkatan kualitas pelayanan dapat mencakup perbaikan fasilitas, pelatihan sopir, dan peningkatan keamanan serta keselamatan perjalanan.
2. Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang yang berperan sebagai regulator mesti meningkatkan pengawasan terkait pelayanan angkutan sewa yang dilakukan oleh pihak swasta penyedia melalui pembuatan kebijakan yang mengacu kepada peraturan terkait pengawasan pelayanan angkutan sewa, terkhususnya yang beroperasi menuju Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang.
3. Kombinasi penurunan biaya dan peningkatan kualitas angkutan sewa, sesuai dengan PM No.29 Tahun 2015, akan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan penggunaan angkutan sewa. Pemerintah bisa merancang program yang menyeluruh untuk memastikan kebijakan ini diterapkan secara efektif.
4. Kebijakan yang lebih rinci dalam upaya peningkatan penggunaan angkutan sewa perlu dibahas lebih lanjut di luar penelitian ini oleh karena itu, diperlukan diskusi dengan para pemangku kepentingan untuk menyusun skenario yang lebih jelas dalam peningkatan penggunaan angkutan sewa menuju kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, Alan. 2002. *Categorical Data Analysis*. John Wiley and Sons.
- Amirin. T. 2011. *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Azali, Aldi. 2018. "PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN." Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faisal Amri. n.d. "ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN JASA TRANSPORTASI PUBLIK DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi Kasus Pada Layanan Bus Trans Banyumas)."
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23."
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatch, and Farhady. 1981. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Hatch & Farhady.

- Humas Disparbud Jabar. 2023. "SEJARAH ASAL USUL WADUK JATIGEDE SUMEDANG." <https://Disparbud.Jabarprov.Go.Id/>. August 4, 2023.
- IIMUR Jotin Khisty B Kent Lall, Kaan C. n.d. "Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi."
- Lehmann, Nico, Daniel Sloot, Christopher Schüle, Armin Ardone, and Wolf Fichtner. 2023. "The Motivational Drivers behind Consumer Preferences for Regional Electricity – Results of a Choice Experiment in Southern Germany." *Energy Economics* 120 (April):106585. <https://doi.org/10.1016/J.ENERCO.2023.106585>.
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencana, Dan Praktisi*. Edited by Wibi Hardani. Jakarta: Erlangga. https://www.scribd.com/embeds/395274682/content?start_page=1&view_mode=sgulung&access_key=key-ffexxf7MbzEfWu3HKwf.
- Nasution H.M.N. 1996. *Manajemen Transportasi*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ortuzar, and Willumsen. 2001. *Modelling Transport* (3rd Ed). 3rd ed.
- Pratama, Gilang. 2019. "METODE STATISTIK NONPARAMETRIK: UJI KORELASI."
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.
- Rochman, Rody Nur, Septiana Hariyani, Dadang Meru, Utomo Jurusan, Perencanaan Wilayah, and Dan Kota. 2015. "KARAKTERISTIK WISATAWAN DALAM PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI DI KOTA BATU." Malang.
- Setiawan, Nugraha. 2007. "PENENTUAN UKURAN SAMPEL MEMAKAI RUMUS SLOVIN DAN TABEL KREJCIE-MORGAN: TELAHAH KONSEP DAN APLIKASINYA."
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. 5th ed. Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta 2011.
- Suparto. 2014. "ANALISIS KORELASI VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI SISWA DALAM MEMILIH PERGURUAN TINGGI." *Jurnal IPTEK*. Vol. 18. Surabaya.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB.
- Zeta Wahid Yassa, and Anggara Wikan Prasetya. 2024. "Sejarah Waduk Jatigede Di Sumedang, Waduk Terbesar Kedua Di Indonesia." *Kompas.Com*, March 19, 2024.